

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, sebaiknya guru menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan penyajian efektif dari muatan suatu pembelajaran tertentu sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (Majid, 2015) sedangkan menurut (Sani, 2015) metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang digunakan ketika penyampaian materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang bervariasi yakni metode pembelajaran ekspositori. Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran ekspositori masih didominasi oleh guru yang mengakibatkan peserta didik kurang beraktivitas dalam belajar. Untuk meminimalisir permasalahan yang telah diuraikan yaitu prestasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik yang masih rendah diperlukan suatu metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif (Marlina, 2015).

Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru ketika proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Menurut KBBI, *Mind Mapping* atau peta pikiran yaitu peta yang berarti gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya, gerak-gerik (tangan dan

sebagainya), sedangkan pikiran yang berarti hasil berfikir, akal atau ingatan, gagasan, niat atau maksud.

Menurut (Buzan, 2013) *mind mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya, dan juga penerapannya sangat efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode *mind mapping* ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar. Menurut Einstein dalam (Buzan, 2013) menyatakan bahwa, “Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan karena imajinasi tidak terbatas.” Seperti yang kita ketahui, bahwa anak sekolah dasar lebih cenderung semangat belajar apabila pembelajaran tersebut tidak hanya berupa pemberian materi dan metode ceramah, alangkah baiknya jika menerapkan metode pembelajaran yang lebih menuntut peserta didik untuk berfikir kreatif dan berimajinasi agar suasana pembelajaran tidak cenderung membosankan. Pendapat lain dari (Sani, 2015), metode *mind mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berfikir peserta didik, metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. *Mind mapping* digambarkan dengan perpaduan garis-garis lengkung, simbol, kata, kalimat pendek, serta gambar sederhana sesuai konsep, pemetaan pikiran dibuat berdasarkan ide masing-masing individu (Sutarni, 2011).

*Mind mapping* adalah sebuah organisator yang kategori utamanya menyebar dari ide pusat lalu diwakili cabang-cabang dari cabang yang lebih besar (Aini, Andayani, & Anindyarini, 2012)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, metode *mind mapping* dapat dikatakan sebagai suatu kerangka penyimpanan dan penuangan informasi yang telah didapat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan megajak peserta didik berfikir kreatif.

### 3. Kegunaan Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya, apabila proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah lalu peserta didik disuruh membuat rangkuman dari materi yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik cenderung mudah bosan. Menurut Buzan dalam (Sani, 2015) *mind mapping* sebagai cara mendorong peserta didik dan mempermudah ketika mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan kata kunci terlebih dahulu, sehingga memudahkan peserta didik dalam menelaah suatu materi secara singkat dan jelas. Metode *mind mapping* sebagai salah satu upaya yang dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, karena penerapannya sangat mudah dan dapat membantu peserta didik berfikir cepat, karena telah terpetakan dan disusun mengelilingi kata kunci utama dari materi yang akan dituangkan pada peta pikiran. Sedangkan (Dananjaya, 2013) menyatakan penggunaan dari *mind mapping* yaitu untuk mengajak serta melatih peserta didik agar bisa berfikir sistematis, memetakan pikirannya, dan menciptakan kategorisasi sesuai dengan kemampuannya.

Dari beberapa pernyataan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, kegunaan dari metode *mind mapping* yaitu untuk memudahkan peserta didik ketika mencatat atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran, dan mengajak peserta didik berlatih berfikir sistematis dan kreatif.

### 4. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki langkah-langkah, begitu pula metode pembelajaran *mind mapping*. Menurut (Sani, 2015), bahwa langkah-langkah metode *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru mengungkapkan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.

- d. Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya.
- f. Peserta didik membuat peta pikiran berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- g. Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
- h. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Adapun pendapat lain menurut (Swadarma, 2013) bahwa langkah-langkah menerapkan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sebuah permasalahan, lalu untuk menjawabnya peserta didik dikelompokkan yang beranggotakan 2-3 orang.
- d. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti buku ajar, Koran, artikel, majalah, dan sebagainya. Lalu peserta didik ditugaskan membuat *mind map* atau peta pikiran.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, langkah-langkah metode *mind mapping* yang digunakan yaitu menurut pendapat Swadarma. Karena dijelaskan secara rinci dan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara aplikatif, implementasi metode *mind mapping* sebagai berikut, pertama-tama peserta didik menentukan ide atau konsep, kemudian menuangkannya di kertas

kosong, peserta didik menuliskan berupa kata kunci yang disertai dengan simbol ataupun gambar-gambar. Selanjutnya peserta didik menuliskan atau menuangkan rangkuman materi yang telah dibaca atau dipilih pada garis lekung seperti ranting-ranting yang melingkupi pusat/gambaran konsep pemetaan pikiran (Yuniarti, Slamet, & Setiawan, 2013).

##### 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, metode *mind mapping* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *mind mapping* menurut (Firdaus, 2010) yaitu :

- a. *Mind map* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya.
- b. Dapat mengakesnya kapanpun kita butuhkan, “*what you see, you will remember.*” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. Pada dasarnya *mind map* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas.
- c. Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga peserta didik sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek daripada sebuah teks panjang.
- d. *Mind map* dapat mentransfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami.
- e. Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Sedangkan kelebihan metode *mind mapping* menurut (Warseno & Agus, 2011) sebagai berikut :

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b. Dapat saling berdiskusi dan kerjasama dengan teman lainnya.

- c. Catatan dibuat lebih singkat, jelas, dan mudah dipahami.
- d. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- e. Dapat melihat gambaran keseluruhan.
- f. Membantu otak untuk memahami, mengatur, mengingat, dan membuat hubungan.
- g. Memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan.

Pendapat dari (Hikmawati & Suprayitno, 2013) bahwa kelebihan *Mind map* yaitu apabila ada dua anak membuat *mind map* dengan materi yang sama maka mereka tidak akan menghasilkan *mind map* yang sama. Hal ini terjadi karena masing-masing anak mempunyai pancaran pikiran yang berbeda. Pancaran pikiran ini dapat berupa pemilihan kata kunci dan gambar yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan *mind map* adalah suatu hasil karya yang “unik” bagi anak.

Kekurangan dari metode *mind mapping* menurut (Warseno & Agus, 2011) diantaranya :

- a. Beberapa peserta didik aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya peserta didik ingin belajar.
- c. *Mind map* dibuat oleh peserta didik secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa *mind map* siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* yaitu, *mind map* memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

## 6. Belajar

Menurut (Slameto, 2010) Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang agar dapat merubah dirinya sesuai kemampuannya dan juga

pengalaman yang telah diperoleh ketika individu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda begitu juga cara belajar atau memahami sesuatu berbeda pula pemikirannya. Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud (Subini, 2012) belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman belajarnya. Dalam hal ini dapat diketahui perubahan tingkah laku individu ketika menerima suatu pengalaman belajar, karena dapat dikatakan bahwa belajar bisa berasal dari pengalaman. Menurut (Darmayoga, Lasmawan, & Marhaeni, 2013) Minat sebagai salah satu aspek psikologis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor luar maupun faktor dalam. Dilihat dari faktor luar minat bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan, pengaruh faktor tersebut antara lain seperti kelengkapan sarana prasarana, pergaulan dengan orang tua ataupun masyarakat. Sedangkan apabila dilihat dari faktor dalam diri peserta didik, minat dipengaruhi oleh usaha, keinginan, kegemaran, cita-cita, bakat, serta kebiasaan.

Menurut (Pingge & Wangid, 2016) Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam proses belajar yaitu dengan cara visual yaitu individu lebih suka memilih kreativitas yang berkaitan dengan gambar, auditori yaitu individu lebih cenderung menggunakan pendengaran, dan kinestetis yaitu individu lebih senang kegiatan pembelajaran secara aktif.

Belajar adalah suatu proses usaha yang terjadi secara kompleks pada semua orang dan berlangsung selama hidupnya, hal yang menandakan bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang tersebut, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Susanto, 2013)

Dari beberapa pendapat ahli diatas data disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari orang lain yang dapat mengubah tingkah laku baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotor.

## 7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Menurut (Iskandar, 2009) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. (Hartati, 2018) perubahan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap,. Garlach dan Ely (Anni, 2004) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan dekripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut (Chatib, 2012) hasil belajar tidak hanya berupa ujian maupun tes, tetapi bentuk hasil belajar sangat banyak, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku individu, pola pikir individu, dan individu dapat menciptakan konsep baru.

Pencapaian hasil belajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Howard Kingslei (Sudjana, 1989) membagi tiga macam hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar sehingga faktor yang mempengaruhi belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik meliputi keterampilan intelektual, kognitif, motorik, dan afektif.



## 8. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suryabarata (Aritonang, 2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 3 macam yakni :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik, faktor ini dapat mempengaruhi minat belajar dan ketertarikan individu terhadap sesuatu.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu maupun lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.
- c. Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Djaali dalam (Syarifuddin, 2011)ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

- a. Motivasi
- b. Sikap
- c. Minat
- d. Kebiasaan belajar
- e. Konsep diri

Faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik. Pengaruhnya bisa berbentuk mendukung (positif), namun bisa juga menghambat (negatif).

## 9. Pembelajaran IPS di SD

IPS yang seringkali disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan salah satu nama muatan pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dasar maupun menengah. IPS mata pelajaran terintegrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, begitu juga ilmu sosial lainnya.

Menurut (Sapriya, 2014) mata pelajaran IPS di SD pada bahan kajian pokok dibedakan atas dua bagian yakni yang pertama yaitu ilmu sosial yang meliputi lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan yang kedua yaitu sejarah yang mencakup bahan kajian perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga kini. (Made, 2016) Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan suatu strategi yang tepat agar hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan sehari-harinya dan data mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat sejak masa lampau hingga kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan tersendiri terhadap perkembangan negaranya.

#### **10. Tujuan Pembelajaran IPS**

Konsep IPS di Sekolah Dasar merupakan konsep pembelajaran yang masih terpadu. Menurut (Sapriya, 2014) adapun tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu :

- a. Mengajak peserta didik agar mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- b. Membekali peserta didik agar memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, keterampilan dalam kehidupan sosial, serta dapat memecahkan masalah.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Memberikan peserta didik pengalaman dalam bekerja sama, berkomunikasi, bertukar pendapat, dan sebagainya.

#### **11. Ruang Lingkup IPS**

Setiap mata pelajaran memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manusia dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

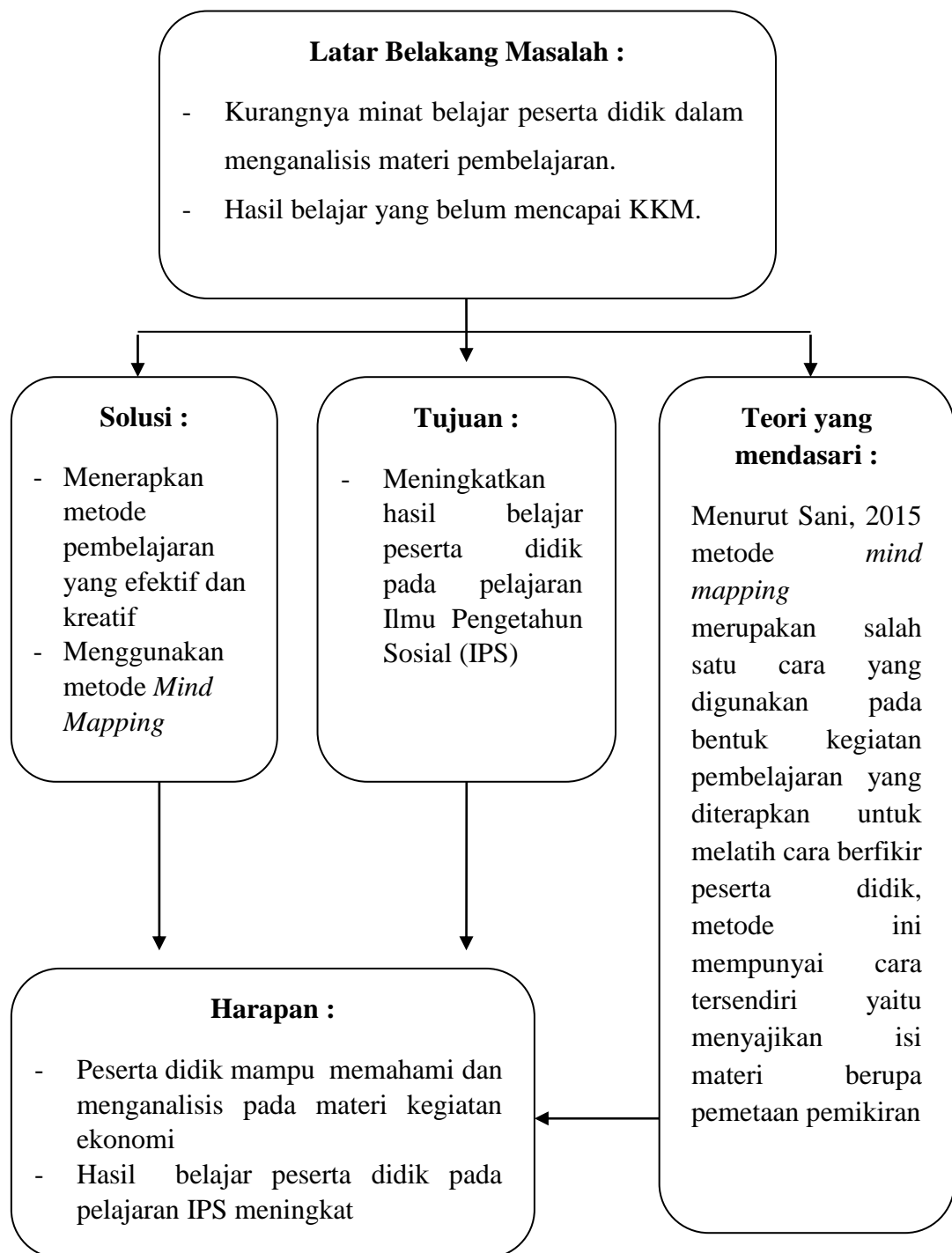
Dengan adanya ruang lingkup pembelajaran IPS ini, diharapkan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan jenjang satuan pendidikannya.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Dyah Safitri (2016), tentang “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN. Balangan 1” hasil penelitiannya mengatkan bahwa terjadi peningkatan hasil dan minat belajar peserta didik.
2. Sri Susanti (2016), “Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar” penelitiannya terjadi peningkatan hasil belajar serta dapat meningkatkan pemahaman konsep dan daya kreativitas peserta didik. Dari beberapa paparan penelitian diatas, menyatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Meninjau beberapa paparan penelitian metode *mind mapping* tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada satuan pendidikan sekolah dasar, penelitian tersebut bertujuan mengajak peserta didik agar mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir